

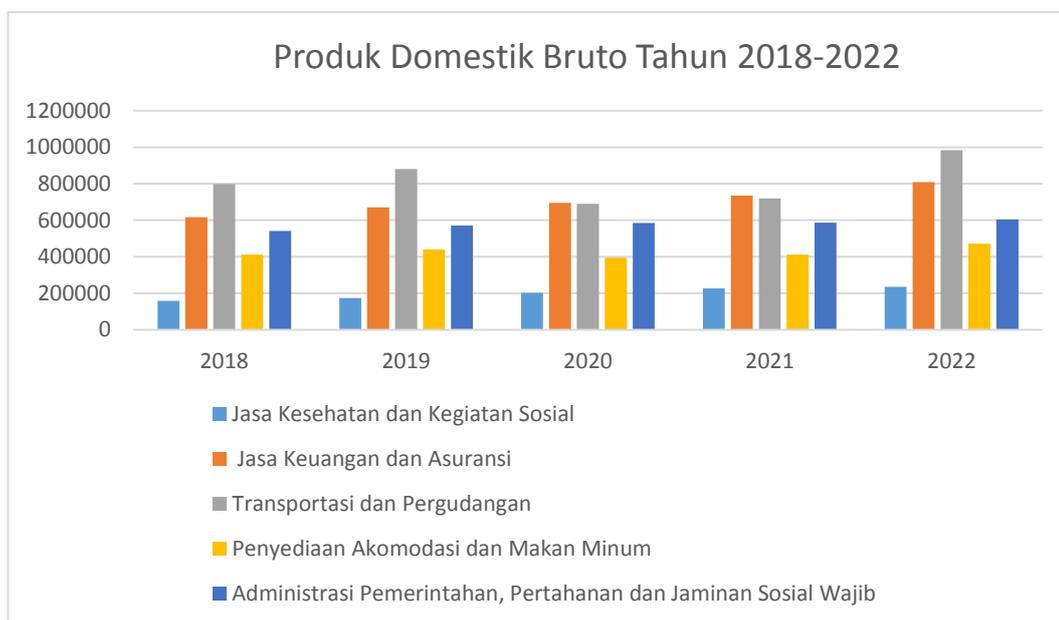
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan saat ini menghadapi persaingan bisnis dan tantangan yang sangat beragam, menyebabkan mendorong pelaku bisnis untuk memperbaiki guna untuk mempertahankan bisnisnya, dengan cara membuat inovasi dan memperbaiki kinerja manajerialnya. (Astari & Darsono, 2020). Kinerja majerial membaik dapat menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal. Apabila kinerja keuangan dapat maksimal, maka suatu perusahaan tersebut berkontribusi ke dalam produk domestik bruto (PDB) yang mana produk domestic bruto ini merupakan salah satu indikator untuk dapat mengetahui suatu kondisi ekonomi di suatu negara.

Produk domestik bruto (PDB) merupakan suatu nilai tambah yang mana dihasilkan dari seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu (Statistik, 2023). Berikut ini data produk domestik bruto pada tahun 2018-2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Diolah Oleh Penulis (2023)

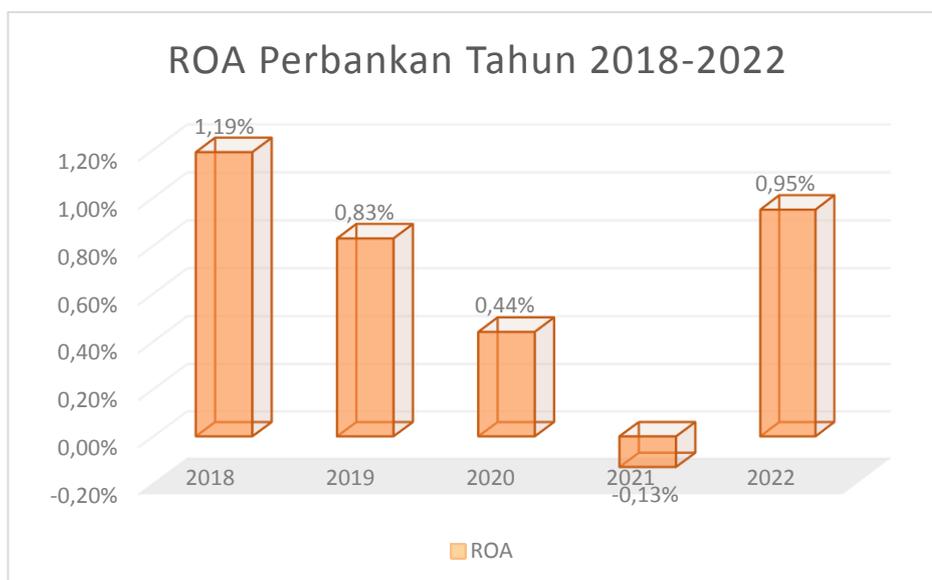
Grafik 1.1

Produk Domestik Bruto 2018-2021

Berdasarkan grafik produk domestik bruto di atas menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum,

dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mengalami fluktuasi sedangkan pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan mengalami kenaikan, yang terakhir terdapat sektor jasa keuangan dan asuransi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yang mana sektor jasa keuangan dan asuransi ini berkontribusi cukup besar ke dalam produk domestik bruto. Sektor jasa keuangan dan asuransi di dalamnya terdapat sub sektor perbankan.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dilansir dari ojk.go.id perbankan dapat diklasifikasikan berdasarkan tugas atau fungsinya, ada bank sentral, bank umum konvensional atau syariah, dan bank perkreditan rakyat. Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No.6/23/DPNP perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *capital, asset quality, management, earning, liquidity*, dan *sensitivity to market risk* (CAMELS). Indikator dalam CAMELS ini salah satunya adalah *return on assets* (ROA), ROA merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2020). Berikut ini data mengenai kondisi *return on asset* pada perusahaan perbankan tahun 2018-2022.



Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

Grafik 1.2

Return On Asset Perbankan 2018-2022

Berdasarkan grafik di atas, *return on assets* pada perusahaan perbankan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, *return on assets* pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,36, *return on assets* dari tahun 2019 ke tahun 2020 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,39%, sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2020 ke tahun 2021 tercatat sebesar 0,57%, pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,08%. Terjadinya penurunan *return on assets* menunjukkan bahwa hasil dari kinerja keuangannya melemah.

Tabel 1.1

Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio	Predikat
1	$1,5\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka predikat kesehatan bank berdasarkan ROA pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,19% maka mendapatkan predikat cukup sehat, pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,83% maka mendapatkan predikat cukup sehat, pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,44% maka mendapatkan predikat kurang sehat, pada tahun 2021 memiliki nilai rata-rata sebesar -0,13% maka mendapatkan predikat tidak sehat, dan pada tahun 2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,95% maka mendapatkan predikat cukup sehat. Terdapat salah satu bank yang mengalami fluktuasi cenderung menurun yaitu Bank Maspion Tbk yang mana pada tahun 2018 memiliki nilai ROA sebesar 0,0105, pada tahun 2019 memiliki nilai ROA sebesar 0,0079, pada tahun 2020 memiliki nilai ROA sebesar 0,0066, pada tahun 2021 memiliki nilai ROA sebesar 0,0056, dan pada tahun 2021 memiliki nilai ROA sebesar 0,0077.

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan mengalami kerugian, akan dilakukan analisis menyeluruh untuk memastikan kemungkinan masalah manajemen keuangan dan penipuan. *Return on assets* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dimana pengertiannya adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode waktu tertentu (Setiawan, 2013 dalam Afriliyani, 2021). Selain mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas pula bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik (Nurhayati, 2017 dalam Afliyani 2021). Fenomena yang ada menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dari tahun 2017-2021 dengan melihat *return on assets* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun sedangkan merujuk pada produk domestik bruto jasa keuangan dan lainnya mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Fenomena teknologi erat kaitannya dengan fenomena transformasi digital di berbagai sektor bisnis. Penggunaan data digital serta teknologi ini dapat menghasilkan pendapatan, dan menyediakan ekosistem bagi perusahaan digital (Schallmo & Williams, 2018). Terdapat sektor bisnis yang melakukan transformasi digital salah satunya ialah sektor perbankan yang merespon fenomena transformasi digital.

Transformasi digital harus didukung dengan sumber daya yang baik dalam arti mendukung untuk berjalannya digitalisasi dalam perusahaan perbankan. Perusahaan sebaiknya dapat menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Aset yang berwujud lebih dipentingkan jika di dalam perusahaan yang berbasis tenaga kerja, lain halnya dengan aset tidak berwujud lebih dipentingkan jika di dalam perusahaan yang berbasis pengetahuan. Salah satu ciri dari perusahaan yang berbasis pengetahuan adalah dengan terdapatnya penyebaran informasi dan data secara luas dan lebih cepat. Perusahaan perlu mampu mengelola pengetahuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk manajemen pengetahuan (*Knowledge*

management) dan mengelola berbagai strategi agar dapat memanfaatkan potensi maksimal dari pengetahuan yang dimilikinya. Manajemen berbasis pengetahuan akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk mempertahankan reputasi dan kredibilitas perusahaan. Salah satu komponen dari aset tidak berwujud adalah *intellectual capital* (IC) (Ningrum et al, 2022).

Perkembangan Fenomena *Intellectual capital* (IC) dimulai terutama setelah munculnya Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun dalam PSAK tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun telah menjadi perhatian karena IC termasuk dalam aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi, tidak mempunyai wujud fisik, dapat bermanfaat ekonomis bagi perusahaan di masa depan, serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal (Sari, 2018).

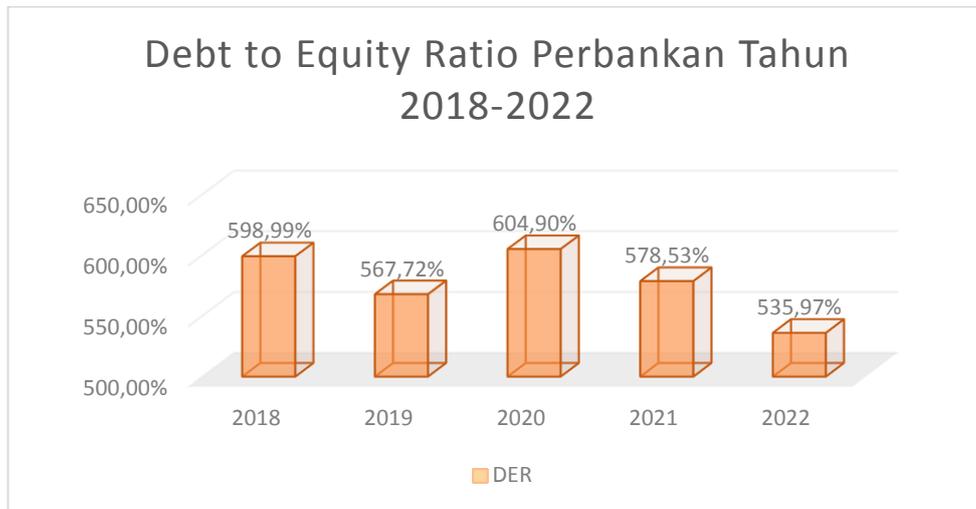
Intellectual capital adalah suatu aktiva tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan kinerja suatu perusahaan (Lusianah, 2020). *Intellectual Capital* pula dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Kapasitas intelektual sumber daya manusia, struktur perusahaan, serta kemampuan dalam menjaga hubungan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Nuryaman, 2015 dalam Rahmani 2020). Komponen *intellectual capital* ini terdiri atas *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *employee capital* (EC).

Pelayanan customer service secara digital merupakan salah satu dari komponen *intellectual capital*. Terdapat 1,13% dari 100% perbankan di Indonesia yang telah menerapkan pelayanan *customer service* secara digital melalui mesin yaitu Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, dan Bank CIMB Niaga, terdapat sebanyak 98,87% perbankan di Indonesia yang belum dapat memaksimalkan penerapan IC (Finance, 2021). Penerapan pelayanan *customer service* secara digital ini menandakan pada Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, dan Bank CIMB Niaga telah memaksimal penerapan *intellectual capital*. Selain dari bank yang disebutkan sebelumnya, belum dapat menerapkan IC secara maksimal. Dapat dikatakan belum banyak perbankan digital di indonesia, meskipun begitu pada

akhirnya semua akan menjadi bank digital dan memasuki persaingan bank digital. Semakin kompetitif antara bank digital dan bank tidak digital membuat perbankan mencari alternatif pendaan yang dapat meminimkan biaya modal, sehingga menghasilkan nilai tambah ekonomi pada perusahaan dan kinerja keuangan dapat dikatakan naik (Noviyanti, 2022).

Menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis. Manajer keuangan perusahaan perlu berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Keputusan struktur modal yang buruk akan menyebabkan biaya modal tinggi, sebaliknya keputusan keuangan yang efektif akan dapat menurunkan biaya modal, kemudian pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, selain didukung dengan penciptaan modal kerja yang memadai, pengelolaan yang efektif, efisien, serta produktif juga akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kemudian evaluasi kinerja bagi manajemen perusahaan penting dilakukan, karena akan sangat mempengaruhi penyusunan rencana bisnis perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang dan demi kelangsungan hidup perusahaan (Afriliyani, 2021). Terdapat variabel lain yang mempengaruhi *return on assets* selain *intellectual capital*, salah satunya yaitu struktur modal.

Struktur modal merupakan suatu gambaran keuangan perusahaan antara modal yang dimiliki dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Salah satu rasio struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio untuk mengukur struktur modal. Rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang (Fahmi, 2020). Berikut ini data mengenai kondisi *debt to equity ratio* pada perusahaan perbankan tahun 2018-2022.



Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

Grafik 1.3

Debt to Equity Ratio Perbankan 2018-2022

Berdasarkan grafik di atas, *debt to equity ratio* pada perbankan mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 ke tahun 2019 penurunan sebesar 31,27%, tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 37,18%, sedangkan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 26,37%, dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 42,56%. Struktur modal yang baik adalah perusahaan yang tidak perlu untuk memikirkan utang. Struktur modal sektor perbankan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kreditur dan penarikan dana nasabah sebagai depositor (Akter et al, 2015 dalam Noviyanti, 2022). Terdapat salah satu bank yang mengalami kenaikan pada nilai DER yaitu Bank Nationalnobu Tbk yang mana pada tahun 2018 memiliki nilai DER sebesar 7,3386, pada tahun 2019 memiliki nilai DER sebesar 7,9780, pada tahun 2020 memiliki nilai DER sebesar 8,0390, pada tahun 2021 memiliki nilai DER sebesar 10,7543, dan pada tahun 2022 memiliki nilai DER sebesar 10,8105.

Terdapat modal yang memadai, bank dapat meningkatkan kapasitas teknologi informasi, melakukan kolaborasi, memodernisasi organisasi hingga memanfaatkan sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan untuk menyediakan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Hal ini dapat membuat bank melakukan diversifikasi usaha lebih banyak serta peluang terkait kegagalan

akan menjadi lebih kecil sehingga akan tercermin pada hasil kinerja keuangan (Febransyah & Suelmi, 2021). Struktur keuangan perusahaan dapat dimaksimalkan melalui pemilihan sumber pendanaan yang tepat (Kristianti, 2018).

Objek dalam penelitian ini yaitu sub sektor perbankan yang mana sub sektor perbankan ini dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang dilakukan, pada sub sektor perbankan ini terjadi fenomena yang ada menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dari tahun 2017-2021 dengan melihat *return on assets* mengalami fluktuasi yang cenderung menurun sedangkan merujuk pada produk domestik bruto jasa keuangan dan lainnya mengalami kenaikan setiap tahunnya, alasan lain memilih sub sektor perbankan karena sub sektor ini merupakan salah satu sub sektor yang merespon tentang teknologi, sektor ini diharapkan mempunyai prospek yang cukup cerah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fransisco Allan¹, Jullie J Sondakh, dan Hendrik Gamaliel tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *intellectual capital, corporate social corporate govermance* terhadap kinerja keuangan” berdasarkan hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Nenden Puspa Santiani 2018 yang berjudul ”Pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan” menunjukkan bahwa Secara parsial *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil Atik Hidayati dan Dwi Ermayati Susilo menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *competitive advantage* dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, dan *competitive advantage* dapat memediasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap *Return On Assets* (Studi Empiris Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan periode 2018-2022?
2. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan periode 2018-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan periode 2018-2022.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan periode 2018-2022.
3. Mengetahui seberapa besa pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap *return on assets* pada sub sektor perbankan periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, terdapat manfaat dari penelitian yang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi akademisi untuk memperluas pengetahuan tentang pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan sebagai referensi kepada perusahaan yang sedang dipertimbangkan ketika memutuskan untuk menggunakan *intellectual capital*.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan yaitu pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dan website resmi perusahaan ditetapkan menjadi sumber untuk mendapatkan data laporan tahunan selama periode 2017-2021.

